

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Penerapan metode inkuiri sosial untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS terhadap isu kesenjangan sosial-ekonomi di kelas VII C SMP Negeri 5 Kota Bandung dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perencanaan yang perlu disiapkan merupakan suatu rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan beberapa aspek yang harus disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik siswa. Kondisi dan karakteristik kelas dan siswa berdasarkan hasil identifikasi awal penelitian ini diantaranya (a) siswa bosan dengan tugas LKS yang materinya tekstual dan kurang menarik; (b) siswa kurang diberi kesempatan untuk dapat merefleksikan materi pembelajaran dan kurang diberikan kesempatan untuk dapat berbeda pendapat; (c) tingkat kemampuan berpikir kritis siswa masih dikatakan dalam kategori rendah; (d) pembelajaran masih mengedepankan hasil belajar daripada proses pembelajaran. Disamping itu perencanaan penerapan metode inkuiri dalam penelitian ini dilakukan dengan cara, pertama menentukan tema-tema mengenai isu kesenjangan sosial-ekonomi yang kontekstual; kedua, merencanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menentukan jenis metode inkuiri yang cocok untuk diterapkan; ketiga, merencanakan penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran.
2. Pelaksanaan penerapan metode inkuiri sosial ini dilakukan dalam 3 siklus melalui jenis metode inkuiri yang berbeda pada setiap penerapan siklusnya. Pada siklus pertama diterapkan jenis inkuiri terbimbing dengan cara memberikan teks artikel mengenai kehidupan masyarakat modern dan

Witra Maryam Nanda Sari, 2014

Penerapan Metode Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa terhadap ISU Kesengajaan Sosial-Ekonomi dalam Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tradisional yang direfleksikan oleh siswa secara individu. Hasilnya siswa dinilai masih belum mengerti bagaimana cara merefleksikan hasil bacaan teks. Sementara itu, hasil angket menunjukkan siswa masih menganggap guru kurang memberikan kesempatan dan bimbingan kepada siswa. Pada siklus kedua diterapkan metode inkuiri bebas dengan memberikan tugas untuk mencari permasalahan sesuai dengan tema yang telah ditentukan secara berkelompok dengan hasil refleksi dan analisisnya dalam madding portofolio yang kreatif dan menarik. Hasilnya terjadi peningkatan yang baik dari pelaksanaan siklus pertama yang menunjukkan bahwa siswa sudah mampu untuk merekonstruksi gagasannya kembali dengan baik, jelas dan logis. Disamping itu, hasil data angket menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kepuasan siswa terhadap metode pembelajaran inkuiri sosial yang diterapkan oleh guru. Sementara itu, pada siklus ketiga diterapkan pula jenis inkuiri bebas dengan memberikan tugas untuk melakukan observasi langsung kepada masyarakat.. Hasilnya kemampuan siswa dalam mengungkapkan gagasannya secara kritis sudah jauh lebih baik dengan hasil refleksi yang disertai fakta dan contoh-contoh nyata yang relevan. Disamping itu, hasil angket juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kepuasan siswa terhadap metode pembelajaran inkuiri sosial yang banyak mengaku sangat senang melakukan kegiatan pembelajaran dengan observasi.

3. Mengatasi kendala yang terjadi saat pelaksanaan penerapan metode inkuiri sosial untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS terhadap isu kesenjangan sosial-ekonomi yaitu diantaranya pertama peneliti melakukan diskusi dan bimbingan yang intensif dengan guru mitra dan dosen pembimbing untuk menentukan tema yang sesuai dan dapat diterapkan dalam pembelajaran. Kedua guru perlu lebih tegas lagi saat mengajar siswa dikelas terutama tegas kepada siswa yang mengganggu

Witra Maryam Nanda Sari, 2014

Penerapan Metode Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa terhadap ISU Kesengajaan Sosial-Ekonomi dalam Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ketertiban pembelajaran di dalam kelas. Ketiga yaitu intonasi suara guru yang cukup kecil dapat diatasi dengan cara guru berkeliling saat menjelaskan materi dan ketika menyuruh siswa untuk tertib guru tidak perlu berteriak-teriak cukup memberikan sanksi yang tegas kepada siswa yang bersangkutan yang membuat keributan. Keempat guru perlu memberikan penjelasan yang rinci dan jelas agar siswa tidak bertanya-tanya berulang kali saat kegiatan pembelajaran dilakukan dan menghambat waktu yang telah ditentukan. Kelima guru perlu mempersiapkan kebutuhan media pendukung proses pelaksanaan pembelajaran secara matang sehingga dan terakhir adalah guru perlu mempersiapkan rencana kedua bilamana waktu yang diperlukan untuk proses pelaksanaan siklus pembelajaran tidak sesuai dengan rencana yang telah ditentukan karena hal-hal yang tidak diinginkan.

4. Tingkat kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan metode inkuiri sosial dalam pembelajaran IPS terhadap isu kesenjangan sosial-ekonomi meningkat dengan baik pada setiap pelaksanaan siklusnya. Pada siklus pertama tingkat kemampuan berpikir kritis siswa masih berada dalam kategori rendah. Sebagian besar siswa hanya mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan teks yang disediakan oleh guru. Pada siklus kedua, tingkat kemampuan berpikir kritis siswa sudah berada dalam kategori baik siswa sudah cukup mampu untuk mengungkapkan pendapat dengan jelas dan sesuai dengan pertanyaan namun masih belum terlihat argument kritisnya. Siswa juga mampu memberikan contoh yang relevan dan tepat dengan permasalahan yang dibahas dan pendapat yang diberikan.. Pada siklus ketiga, tingkat kemampuan berpikir kritis siswa sudah berada dalam kategori sangat baik. Siswa sudah mampu untuk mengungkapkan pendapat dengan jelas dan sesuai dengan pertanyaan dan mulai terlihat daya kritisnya dalam merefleksikan

Witra Maryam Nanda Sari, 2014

Penerapan Metode Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa terhadap ISU Kesengajaan Sosial-Ekonomi dalam Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

suatu permasalahan terhadap kondisi kehidupan nyata yang terjadi di lingkungan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan penelitian dengan menerapkan metode inkuiri sosial untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS terhadap isu kesenjangan sosial-ekonomi, terdapat beberapa poin yang menjadi saran dari peneliti kepada berbagai pihak yang terkait dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagi pihak sekolah

Peneliti berharap melalui penelitian yang dilakukan dengan menerapkan metode inkuiri sosial dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS khususnya di SMP Negeri 5 Kota Bandung. Selain itu pula, pembelajaran yang dilakukan di sekolah perlu memperhatikan proses pembelajaran itu sendiri bukan hanya melihat hasil dari pembelajaran yang dapat dicapai oleh siswa. Peneliti juga berharap pihak sekolah dapat memberikan dukungan, sarana dan prasarana yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode yang kreatif dan inovatif dengan menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran.

2. Bagi guru

Peneliti berharap metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat lebih inovatif dan kreatif sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru dapat mengembangkan berbagai metode dan model pembelajaran yang disenangi oleh siswa agar dapat lebih bersemangat dalam mempelajari mata pelajaran IPS. Disamping itu, pembelajaran dengan menerapkan metode inkuiri sosial dapat digunakan sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya mengembangkan

Witra Maryam Nanda Sari, 2014

Penerapan Metode Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa terhadap ISU Kesenjangan Sosial-Ekonomi dalam Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemahaman konsep semata, akan tetapi siswa juga dapat merefleksikan hasil pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. Guru dapat menerapkan metode inkuiri sosial dengan mengembangkan tema-tema permasalahan sosial yang sering terjadi di lingkungan masyarakat khususnya permasalahan yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga siswa akan lebih mudah dan lebih terpacu untuk mengungkapkan pendapat maupun bertanya.

3. Bagi siswa

Melalui penelitian ini, peneliti berharap siswa dapat lebih meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya dan menyenangi pembelajaran IPS yang sering dianggap remeh. Peneliti juga berharap hasil pembelajaran yang didapatkan dan direfleksikan oleh siswa dapat berguna bagi kehidupannya di lingkungan masyarakat nanti. Disamping itu pula, siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran agar pembelajaran tidak terjadi secara satu arah saja tetapi lebih interaktif dan menyenangkan.

Demikian kesimpulan dan saran yang dapat peneliti kemukakan. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia pada umumnya dan secara khusus dapat menjadikan bahan pertimbangan bagi sekolah untuk dapat menerapkan metode inkuiri sosial dalam pembelajaran IPS tidak hanya menggunakan metode yang konvensional yang membuat siswa merasa cepat bosan dengan pembelajaran IPS.

Witra Maryam Nanda Sari, 2014

Penerapan Metode Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa terhadap ISU Kesengajaan Sosial-Ekonomi dalam Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu